

## Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Pelagis di Kota Bengkulu

Andreas Jorghy Parapat<sup>1\*</sup>, Riomas Sinurat<sup>2</sup>, Juli Farman Hulu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup> Manajemen, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

\*email korespondensi: parapatandreas@gmail.com

### Abstract

*Bengkulu city is a coastal city that has longest coastline in Indonesia. This geographic condition make a advantage for Bengkulu City surely, but proper management required for that. Proper management is strategic steps needed for more effectiveness manage. This study aimed explain key to success in develop catch fishery in Bengkulu City. Method used is interviewing to academic, expert, and student which ever involved in fishery entrepreneur activity locally. Strategy formulation use SWOT table, IFE and EFE, which are determine right strategy option. Result show there are intern and ekstern factor occur in pelagic fishery in Bengkulu City. These Factor result strategies, which weight for determine vital strategy. conclusion there are six key to success to do; optimum sell, production processed fish, determination fishing ground rightly, build fuel station for fisher, use appropriate catch tool, capital assistance, and expand to foreign country.*

**Keywords:** strategy, SWOT, Pelagic, Bengkulu City

### Abstrak

Kota Bengkulu merupakan kota pesisir yang memiliki garis pantai terpanjang di Indonesia. Kondisi geografis ini tentunya menguntungkan bagi kota tersebut bila dilakukan dengan pengelolaan yang benar. Pengelolaan yang benar tentunya perlu adanya langkah-langkah strategis yang perlu ditetapkan untuk pengelolaan yang tepat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kunci keberhasilan dalam memajukan perikanan tangkap ikan pelagis Kota Bengkulu. Metode yang digunakan ialah melakukan wawancara dengan para akademis, peneliti dan mahasiswa yang pernah terlibat dalam usaha perikanan setempat. Perumusan strategi menggunakan SWOT dan evaluasi IFE dan EFE untuk menentukan pilihan strategi yang tepat dimana ini juga melibatkan para responden yang ahli dalam bidangnya. Hasil menunjukkan bahwasanya terdapat faktor internal dan eksternal yang terjadi dalam usaha perikanan ikan pelagis Kota Bengkulu. Faktor internal dan eksternal ini menghasilkan strategi yang akan dilakukan pembobotan nilai untuk menentukan pilihan strategi. Penelitian ini menyimpulkan terdapat ada enam faktor kunci keberhasilan (FKK) yang tepat; menjual, dan memproduksi olahan ikan seoptimal mungkin, penentuan *fishing ground* yang tepat, membangun SPDN untuk nelayan, Menggunakan alat tangkap yang tepat guna, memberikan bantuan modal dan ekspansi pasar ke negara-negara pengimpor.

**Kata kunci:** Strategis, SWOT, Ikan Pelagis, Kota Bengkulu.

## PENDAHULUAN

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota/kabupaten pesisir di Provinsi Bengkulu. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwasanya Kota Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Letak posisi yang demikian menjadikan Kota Bengkulu sebagai kota yang memiliki potensi hasil kelautan dan perikanan yang melimpah

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadinata et al, 2018 menyatakan bahwasanya Kota Bengkulu termasuk kabupaten/kota yang memiliki perikanan tangkap yang paling potensial di Provinsi Bengkulu. Kontribusi perikanan tangkap Kota Bengkulu terhadap Provinsi Bengkulu mencapai 45,36%, kontribusi ini sangat tinggi dibandingkan dengan kabupate lainnya di Provinsi Bengkulu. Perikanan tangkap tersebut mncakup ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan demersal, ikan karang, dan binatang laut lainnya. Hasil tangkapan ikan laut Kot Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil tangkapan ikan laut di Provinsi Bengkulu**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bengkulu Selatan	1.653	1753,3	1.968	1.968	2.446
Bengkulu Tengah	1.232	1672	1.603	1.603	1.728
Bengkulu Utara	6.060	7,036	5.467	5.467	5.913
Kaur	3.154	3,392	4.124	4.124	4.765
Kota Bengkulu	29.938	32,081	32.513	32.513	36.027
Mukomuko	19.314	19,307	20.254	20.254	18.633
Seluma	1750	2056	2.142	2.142	2.537

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Bengkulu (2021)

KKP, 2018 menyatakan bahwasanya potensi perikanan laut kota Bengkulu dapat mencapai 46,145 ton/tahun untuk wilayah territorial, dan untuk zona ekonomi eksklusif (ZEE) potensi perikanan laut Kota Bengkulu dapat mencapai 80,072 ton. Pada tahun 2021 hasil tangkapan nelayan yang paling dominan di Kota Bengkulu ialah ikan pelagis (pelagis kecil dan besar), dimana ikan pelagis mendominasi 63% dari total hasil tangkapan ikan nelayan Kota Begkulu. Ikan pelagis adalah ikan laut yang menghabiskan masa hidupnya di lapisan permukaan perairan dan hidup secara bergerombol (*schooling*).

Ikan pelagis yang didaratkan di Kota Bengkulu dapat mencapai total produksi 188 ton dalam periode satu bulan pada tahun 2020. Diketahui pada semester I Tahun 2021 ikan pelagis yang tertangkap di Kota Bengkulu dapat mencapai 6,594 ton dan pada semester II 2021 ikan pelagis yang tertangkap mencapai sekitar 6,783 ton. Hasil tangkapan ikan pelagis pun sangat beragam seperti ikan pelagis besar yang tertangkap yaitu ikan tuna, tongkol, tengggiri, marlin, dll. Ikan pelagis kecil yang tertang di yaitu ikan

selar kuning, kuwe, teri nasi, ikan kembung, dll (DKP Provinsi Bengkulu, 2021). Ikan pelagis kecil menjadi jenis ikan pelagis yang paling dominan di Kota Bengkulu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah melakukan wawancara dengan para ahli di bidangnya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan langkah strategis prioritas yang sudah didapatkan. Dalam perumusan strategi dilakukan menggunakan dua evaluasi, IFE dan EFE.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Pencermatan lingkungan strategik eksternal dan internal**

Analisis lingkungan internal pada dasarnya merupakan proses identifikasi yang terurai menjadi kekuatan dan kelemahan yang mencakup perusahaan, sumber daya manusia, pembiayaan, efektivitas dan efisiensi, fasilitas dan infrastruktur, dan lain-lain yang memiliki pengaruh pada pengambilan kebijakan / keputusan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan analisis lingkungan internal ialah melakukan kajian faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam lingkungan tersebut. Faktor internal dalam perikanan pelagis dapat berupa kegiatan usaha penangkapan, pengolahan, dan sumberdaya. Faktor eksternal berupa faktor yang terjadi di luar perikanan namun memengaruhi kegiatan usaha, seperti kebijakan dan aturan yang berlaku.

### **2.2 Penetapan kesimpulan analisis faktor intrnal dan eksternal**

#### **2.2.1 Faktor Kekuatan**

##### **1. Potensi perikanan tangkap di Kota Bengkulu sangat besar.**

Cahyadinata et al, 2018 menyatakan bahwasanya Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu merupakan kabupaten/kota yang memiliki potensi perikanan tangkap yang tinggi di Provinsi Bengkulu. Hal ini didukung dengan jumlah alat tangkap perikanan tangkap di Kota Bengkulu begitu banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang berjumlah 677 unit. Alat tangkap yang banyak akan memengaruhi kegiatan penangkapan yang dimana dapat meningkatkan kegiatan penangkapan nelayan. Selain jumlah alat tangkap, nilai produksi perikanan tangkap di Kota Bengkulu menempati posisi nomor satu di Provinsi Bengkulu yang dapat mencapai 500 miliar rupiah.

##### **2. Kondisi geografis Kota Bengkulu**

Kota Bengkulu sendiri terletak di sebelah barat pulau sumatera. Selain itu, letak Kota Bengkulu berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Samudra Hindia berada pada WPP 572, dimana menurut darilaut.id mencatat bahwa potensi perikanan pada zona tersebut mencapai 1,2 juta ton. Hal ini dinilai menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan ikan pelagis di Kota Bengkulu.

##### **3. Jenis ikan yang diproduksi banyak**

Menurut data dari DKP Provinsi Bengkulu (2021) ada banyak jenis ikan pelagis hasil tangkapan di Kota Bengkulu. Jenis-jenis ikan tersebut seperti ikan tuna, tongkol, tenggiri, marlin, ikan selar kuning, kuwe, teri nasi, ikan kembung. Ikan pelagis kecil menjadi yang ikan pelagis yang paling mendominasi di Kota Bengkulu. Gambar ikan peagis hasil tangkapan nelayan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil tangkapan nelayan

#### 4. **Alat tangkap di Kota Bengkulu sangat beragam**

Berdasarkan data dari DKP Provinsi Bengkulu (2021) jumlah alat tangkap di Kota Bengkulu dapat mencapai 1,172 unit. Jumlah ini merupakan akumulasi dari alat tangkap yang menggunakan kapal motor, perahu tanpa motor, dan nelayan tanpa perahu. Alat tangkap yang banyak akan memengaruhi kegiatan penangkapan yang dimana dapat meningkatkan kegiatan penangkapan nelayan.

#### 5. **Akses untuk mendapatkan ikan pelagis ekonomis mudah didapatkan**

Kemudahan masyarakat Kota Bengkulu dalam mendapatkan ikan laut dikarenakan pasar yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Ikan yang baru saja didaratkan oleh nelayan biasanya akan dijual ke pengumpul atau bakul motor lalu pengumpul akan menjualnya langsung ke konsumen dan ke pasar ikan. Ikan-ikan ini pun akan sampai ke pedagang kecil maupun ke pedagang besar.

#### 6. **Minat masyarakat Bengkulu akan ikan laut lebih tinggi daripada ikan tawar**

Menurut Apriyanto (2017), Konsumsi ikan laut di Kota Bengkulu lebih tinggi tinggi daripada ikan tawar. Konsumsi ikan laut di Kota Bengkulu mencapai 1,86 kg/kk/hari. Selain itu konsumsi ikan laut lebih banyak 62,36% daripada konsumsi yang lain.

#### 7. **Ikan pelagis merupakan hasil penangkapan ikan yang dominan**

Ikan pelagis mendominasi sebanyak 63% dari total hasil tangkapan ikan laut di Kota Bengkulu. Terhitung bahwasannya hasil produksi ikan pelagis (besar maupun kecil) pada tahun 2021 mencapai lebih dari 13,000 ton. Maka dari itu dominansi ikan pelagis ini dapat dijadikan faktor kekuatan.

**Tabel 2. Faktor Kekuatan**

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	BxR
1.	Potensi perikanan tangkap di Kota Bengkulu sangat besar	0,072	3,75	0,27
2.	Kondisi geografis Kota Bengkulu sangat mendukung	0,058	3	0,17
3.	Jenis ikan yang diproduksi banyak	0,067	3,5	0,23
4.	Alat tangkap di Kota Bengkulu sangat beragam	0,063	3,25	0,20
5.	Akses untuk mendapatkan ikan pelagis ekonomis mudah didapatkan	0,067	3,5	0,23
6.	Minat masyarakat Bengkulu akan ikan laut tinggi	0,063	3,25	0,20
7.	Ikan pelagis merupakan hasil penangkapan ikan yang dominan	0,072	3,75	0,27

### 2.2.2 Faktor Kelemahan

#### 1. **Kurang perhatian dari pemerintah setempat sehingga industri perikanan belum baik.**

Kurangnya perhatian pemerintah diduga menjadi salah satu penyebab industri perikanan belum baik. Menurut Syukhrani et al, 2018 pengolahan ikan di Kota Bengkulu

belum maksimal. Apabila industri dapat dibangun, hal itu dapat menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemasukkan bagi Kota Bengkulu.

**2. Penggunaan teknologi penangkapan yang masih minim.**

Nelayan Kota Bengkulu masih belum menggunakan teknologi secara maksimal. Ketika menangkap ikan, nelayan Kota Bengkulu hanya mengandalkan intuisinya saja dalam menentukan lokasi keberadaan ikan, padahal keberadaan ikan dapat diketahui melalui bantuan alat *fishfinder*. Penggunaan teknologi dapat memudahkan nelayan dalam menangkap ikan dan mengurangi risiko tidak membawa hasil apapun ketika mendarat.

**3. Nelayan masih mengandalkan modal dari pengumpul.**

Menurut (Syukhriani et al, 2018) sebagian besar nelayan Kota Bengkulu masih mengandalkan pengumpul untuk mendapatkan modal melaut. Nelayan belum mandiri dalam melakukan kegiatan melaut. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan dari pemerintah tidak tepat sasaran. Akibatnya nelayan harus bergantung kepada pengumpul untuk mendapatkan modal.

**4. Konflik antar nelayan**

Konflik antar nelayan di Kota Bengkulu biasanya sering terjadi diakibatkan adanya perselisihan antara nelayan kecil dengan nelayan yang menggunakan alat tangkap yang besar (seperti payang, dan purseine). Konflik ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ikan pelagis di Kota Bengkulu.

**5. Kondisi ikan pelagis yang mudah rusak**

Salah satu sifat alamiah ikan ialah cepat rusak atau cepatnya proses pembusukan. Sifat ini perlu diperhatikan khusus terutama ikan-ikan yang akan dikirim ke luar Provinsi Bengkulu, maupun yang akan disimpan terlebih dahulu. Semakin menurun kualitas ikan maka harga ekonomi ikan tersebut akan semakin menurun juga, untuk itu perlu dilakukan pengawetan dengan cara pembekuan agar menjaga kesegaran ikan.

**6. Nelayan kurang memerhatikan kelestarian perikanan di laut.**

Masih banyak nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti trawl. Selain itu penangkapan yang masif yang dilakukan oleh nelayan dapat menurunkan stok ikan di laut. Kegiatan penangkapan harus dikontrol agar tidak terjadi overfishing.

**7. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan**

Alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat merusak ekosistem bawah laut. Alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yang dapat ditemukan di Kota Bengkulu sendiri ialah trawl. Trawl merupakan alat tangkap jaring besar yang beroperasi dengan menyeret apapun yang dilaluinya. Hal itu menyebabkan trawl dapat merusak karang dan menangkap spesies yang dilindungi. Kesehatan ekosistem bawah laut sangat mendukung kehidupan ikan di bawahnya. Apabila ekosistem laut telah rusak, ikan-ikan akan menjadi sulit ditemukan pada perairan tersebut.

**8. Armada kapal 5 GT masih terbilang banyak.**

Menurut KKP (2018) dalam Zamdial et al (2020) bahwasanya armada penangkapan ikan di Kota Bengkulu didominasi oleh kapal yang dibawah 5 GT. Kondisi demikian menjadikan nelayan Kota Bengkulu hanya dapat menangkap ikan di wilayah pinggi atau sampai dengan dibawah 12 mil saja. Besar kecinya ukuran kapal akan memengaruhi jangkauan nelayan dalam menangkap ikan. Semakin besar jangkauan nelayan dalam menangkap ikan, maka hasil tangkapan akan semakin banyak pula.

**9. Pengolahan ikan masih belum maksimal.**

Saat ini diketahui bahwasanya pengolahan ikan laut masih dalam skala industri rumahan (*home industry*). Pengolahan ikan masih beum didukung oleh alat-alat canggih dan masih banyak diolah secara tradisional. Perlunya pelatihan dan bantuan modal bagi pelaku usaha pengolahan ikan, agar produk perikanan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Tabel 3. Faktor Kelemahan

No.	Kelemahan	bobot	Rating	BxR
1.	Kurang perhatian dari pemerintah setempat sehingga industri perikanan belum baik.	0,05	3	0,17
2.	Penggunaan teknologi penangkapan yang masih mini m.	0,06	3,5	0,23
3.	Nelayan masih mengandalkan modal dari pengumpul (Syukhriani et al, 2018)	0,07	3,75	0,27
4.	Konflik antar nelayan	0,04	2,25	0,09
5.	Kondisi ikan pelagis yang mudah rusak	0,05	2,75	0,14
6.	Nelayan kurang memerhatikan kelestarian perikanan di laut	0,05	3	0,17
7.	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0,05	2,75	0,14
8.	Armada kapal 5 GT masih terbilang banyak	0,05	3	0,1
9.	Pengolahan ikan masih belum maksimal.	0,06	3,5	0,2

### 2.2.3 Faktor Peluang

#### **Kebutuhan ikan nasional tinggi**

Kebutuhan ikan nasional yang tinggi dapat dijadikan peluang dalam pengembangan ikan pelagis di Kota Bengkulu. Kota Bengkulu dapat menjadi pemasok bagi kebutuhan ikan nasional, maupun ke daerah-daerah luar Provinsi Bengkulu.

#### **Terdapat kabupaten di Provinsi Bengkulu yang tidak memiliki sumberdaya perikanan tangkap**

Kabupaten di Bengkulu yang tidak memiliki sumber daya perikanan laut seperti Kepahiang dapat dijadikan target pasar dalam memasarkan ikan pelagis Kota Bengkulu. Maka daitu faktor ini dapat dijadiaka peluang.

#### **Pasar ikan laut di dunia yang juga besar**

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara pengekspor ikan laut dunia. Kebutuhan ikan laut dunia dapat dipasok oleh Indonesia. Kota Bengkulu harapannya dapat bermain dalam pasar global dengan cara mengeksport hasil ikan laut nya secara global

#### **Kebijakan pemerintah yang mendukung**

Kebijakan pemerintah dalam menindak alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat mendukung kehidupan ikan pelagis di perairan. Apabila kelstarian ikan pelagis terjaga maka sangat memungkinkan kualitas ikan pelagis Kota Bengkulu meningkat. Faktor ini dapat dijadikan sebagai peluang.

Tabel 4. Faktor peluang

No.	Peluang	Bobot	Rating	BXR
1.	Kebutuhan ikan nasional tinggi	0,12	4	0,48
2.	Terdapat kabupaten di Provinsi Bengkulu yang tidak memiliki sumberdaya perikanan tangkap	0,037	1,25	0,04
3.	pasar ikan laut di dunia yang juga besar	0,11	3,75	0,42
4.	Kebijakan pemerintah yang mendukung	0,083	2,75	0,22

#### 2.2.4 Faktor Ancaman

##### **Cuaca buruk/tidak menentu.**

Cuaca buruk akan memengaruhi aktivitas penangkapan ikan di laut. Apabila terjadi cuaca buruk nelayan dapat tidak melaut sama sekali atau hasil tangkapan akan berkurang drastis. Kegiatan penangkapan yang berkurang akan memengaruhi produksi ikan pelagis.

##### **Persaingan dengan daerah yang lain.**

Adanya daerah yang bermain dalam pasar ikan nasional seperti Sumatera Barat, Sibolga, dan Aceh dapat menjadi saingan Kota Bengkulu dalam memasarkan ikan pelagis. Persaingan ini tentunya akan menjadi ancaman dalam pengembangan ikan pelagis. Untuk itu diperlukanantisipasi untuk menghindari ancaman tersebut.

##### **Pencurian ikan (IUU fishing)**

Pencurian ikan akan memengaruhi keberadaan ikan di perairan. Tentunya hal pencurian ikan akan merugikan nelayan, dikarenakan ikan di perairan semakin sulit didapat. Pencurian ikan akan menurunkan hasil tangkapan nelayan Kota Bengkulu.

##### **Terdapat produk substitusi**

Adanya produk pengganti (substitusi) terhadap ikan pelagis akan menurunkan minat masyarakat Kota Bengkulu terhadap ikan pelagis. Produk substitusi ikan pelagis ialah produk yang dapat menggantikan ikan pelagis untuk memenuhi protein hewani seperti daging sapi, lembu, susu, dll. Hal ini akan menjadi ancaman bagi nelayan.

##### **Perubahan kondisi lingkungan perairan**

Perubahan kondisi lingkungan perairan seperti global warming akan memengaruhi keberadaan ikan. Perubahan kondisi perairan akan memengaruhi kehidupan biota bawah laut. Ikan-ikan akan sulit didapatkan dikarenakan ikan pelagis akan mencari lingkungan yang sesuai dengannya.

##### **Harga bahan bakar yang naik**

Harga bahan bakar yang naik dapat meningkatkan harga produksi nelayan atau modal nelayan dalam melaut. Selain itu bahan bakar yang naik akan memengaruhi nilai produksi pada pengolahan ikan, sehingga harga olahan ikan akan juga naik. Hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi nelayan maupun pelaku usaha perikanan.

**Tabel 5. Faktor ancaman**

No.	Ancaman	Bobot	rating	BXR
1.	Cuaca buruk/tidak menentu.	0,11	3,75	0,42
2.	Persaingan dengan daerah yang lain.	0,10	3,5	0,37



Ancaman :	S-T	W-T
1. Perubahan kondisi lingkungan perairan 2. Kondisi cuaca yang tidak menentu 3. Harga bahan bakar naik.	1. memakai alat tangkap yang ramah lingkungan 2. membangun gudang penyimpanan (cold Storage) yang besar 3. membangun SPDN untuk kemudahan nelayan memperoleh bahan bakar dengan harga subsidi	1. penentuan fishing ground yang tepat 2. memanfaatkan informasi ramalan cuaca 3. Edukasi pengolahan ikan kepada masyarakat pesisir yang dilakukan oleh pemerintah daerah

Gambar 1. Matriks SWOT

### 2.3 Menetapkan urutan asumsi pilihan strategi

Strategi-strategi yang telah disusun melalui matriks SWOT tersebut maka dilakukan urutan asumsi pilihan strategi melalui tabel 6. Untuk menentukan urutan asumsi pilihan, dipilih dua orang responden untuk melakukan skoring. Skot yang tertinggi menunjukkan faktor kunci keberhasilan.

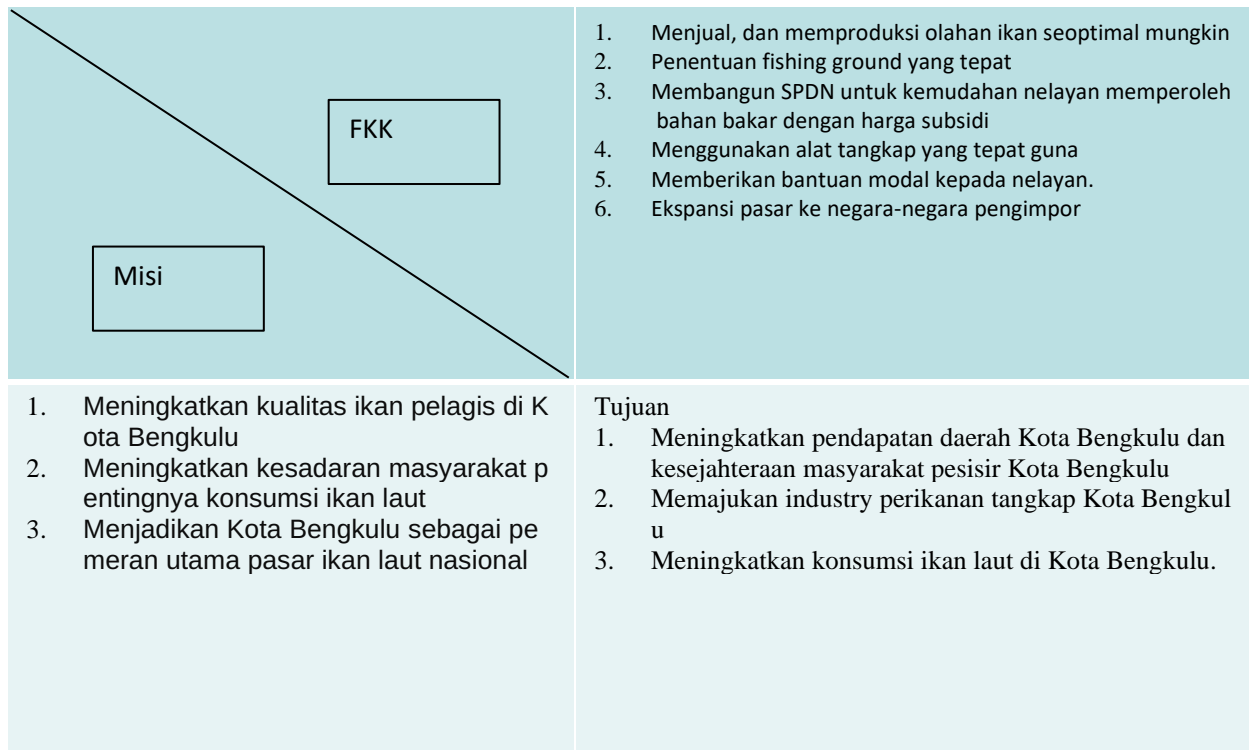
Tabel 6. Urutan asumsi pilihan strategi

No.	Asumsi Strategi	Keterkaitan dengan								FKK	
		Visi	Misi			Nilai-nilai			Jumlah		
			1	2	3	1	2	3			4
1.	Membuat produk olahan perikanan terdiversifikasi	3	3	3	2	3	3	3	2	22	
2.	Ekspansi pasar ke negara-negara pengimpor	3	4	4	4	4	4	3	4	30	VI
3.	menggunakan alat tangkap yang tepat guna	4	4	4	4	4	4	4	3	31	IV
4.	memberikan bantuan modal kepada nelayan.	4	4	4	4	4	4	4	2	30	V
5.	penggunaan teknologi dalam kegiatan penangkapan.	2	2	2	2	1	2	2	1	14	
6.	membangun industri pengolahan ikan skala besar	3	3	3	3	2	3	2	2	21	
7.	kampanye gerakan mengurangi emisi karbon dan menciptakan lingkungan laut yang sehat	3	4	3	3	3	4	2	3	25	
8.	membangun gudang penyimpanan (cold Storage) yang besar	3	3	3	3	3	4	3	3	25	
9.	membangun SPDN untuk kemudahan nelayan memperoleh bahan bakar dengan harga subsidi	4	4	4	4	4	3	4	4	31	III
10.	penentuan fishing ground yang tepat	4	4	4	4	4	4	4	4	32	II
11.	memanfaatkan informasi ramalan cuaca	2	2	3	2	3	3	2	3	20	

12.	menjual, dan memproduksi olahan ikan seoptimal mungkin	4	4	4	4	4	4	4	4	32	I
-----	--	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---

## 2.4 Menentukan tujuan

Gambar 3. Perumusan tujuan



Gambar 2. Perumusan tujuan

## Kesimpulan

Faktor kunci keberhasilan yang telah ditemukan ialah sebagai berikut :

1. Menjual, dan memproduksi olahan ikan seoptimal mungkin
2. Penentuan fishing ground yang tepat
3. Membangun SPDN untuk kemudahan nelayan memperoleh bahan bakar dengan harga subsidi
4. Menggunakan alat tangkap yang tepat guna
5. Memberikan bantuan modal kepada nelayan.
6. Ekspansi pasar ke negara-negara pengimpor

## Saran.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam menyusun strategi pengembangan ikan pelagis di Kota Bengkulu, untuk itu penulis berharap akan ada starategi

pengembangan yang semakin berkembang untuk industri perikanan di Kota Bengkulu. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca agar penulis dapat memperbaiki kesalahan. Dibutuhkan penelitian atau kajian lebih lanjut dalam merealisasikan strategi yang disusun.

### **Daftar Pustaka**

Aprianto, A., Nusril, N., & Sriyoto, S. (2017). ANALISIS POLA KONSUMSI IKAN DI KOTA BENGKULU. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 237-250.

Cahyadinata, I., Fahrudin, A., Sulistiono, S., & Kurnia, R. (2018). POTENSI PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP PADA PULAU KECIL TERLUAR (STUDI KASUS PULAU ENGGANO PROVINSI BENGKULU). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(2), 151-162.

Dinas Kelautan dan Provinsi Bengkulu. 2021. Data Statistik.

Syukhriani, S., Nurani, T. W., & Haluan, J. (2018). Model Konseptual Pengembangan Perikanan Tongkol dan Cakalang yang Didaratkan di Kota Bengkulu. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 1-11.

Zamdial, A. M., & Wulandari, U. (2020). PEMETAAN DAERAH PENANGKAPAN IKAN (FISHING GROUND) NELAYAN KOTA BENGKULU, PROVINSI BENGKULU. *Jurnal Enggano* Vol, 5(2), 205-218.